Volume 6 Number 1 (2024)
Jan- Jun 2024
Page: 19-39

E-ISSN: 2808-1390
DOI:10.37680/jcd.v6i1.3891

JCD
Journal Of Community Development and Disaster Management

Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Wisata Religi Makam Kyai Atas Angin di Desa Maguwan, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

The Role of the Community in Increasing Religious Tourism of the "Kyai Atas Angin" Tomb in Maguwan Village, Sambit District, Ponorogo Regency

Wahyu Rimba Wicaksono,[1] Arik Dwijayanto[2]
[12] Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
* Correspondence e-mail; wahyurimba2204@gamil.com

Article history Submitted: 2023/09/28; Revised: 2024/04/23; Accepted: 2024/05/05

Abstract

Dakwah is an integral part of Islamic teachings that every Muslim is obliged to practice. This obligation is reflected in the concepts of amar ma'ruf and nahi munkar, any dakwah technique will lose its effectiveness and efficiency in realizing Islam in all dimensions without being based on a clear strategy. So that various strategies for delivering da'wah to modern society in Indonesia are very important, in addition to efforts to reconstruct da'wah strategies for the future. In the process of building there are also factors that influence the community to participate in an activity, these factors are the ability, and opportunities for the community to participate. Meanwhile, in Maguwan village, the condition that became a phenomenon was that after the author made initial observations at the location, it was known that visitors at the Kyai Atas Angin Tomb in Maguwan village who came at this time decreased. So the author is interested in assessing the decrease in the number of visitors who come to the religious tourism site of Maguwan village. The need for active support and participation from the local community, especially the wisdom of its citizens and the millennial generation who are active in welcoming the development of religious tourism in Maguwan village, as well as the innovation model of religious tourism destinations in Maguwan village.

Keywords

Understanding Da'wah, Supporting Factors, And Supporting.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Berdasarkan dari orientasi dakwah tersebut, maka diperlukan strategi dan metode dakwah yang tepat agar tujuan dakwah berhasil. Pengembangan kepariwisataan juga harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Penganut agama perbuatannya yang menyebabkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya setelah diperbaiki. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang berjalan dengan sesuai kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakannya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Diketahui bahwa secara substansi pariwsata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu mendatangkan devisa negara dan penerimaan asli daerah yang berimplikasi pada kesejahteraan dalam berbagai sektor ekonomi.

Maguwan terletak di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang berbatasan dengan desa Ngadisanan di sebelah timurnya, desa Nglewang di sebelah baratnya, sebelah utara berbatasan dengan desa Sambit, dan desa Gajah di sebelah selatannya. Merupakan desa yang nyaman dan penuh dengan orang-orang yang ramah, selain itu terdapat wisata keluarga dan wisata religi yang bisa penduduk sekitar menyebutnya dengan "Wisata Maguwan Berseri". Wisata religi merupakan wisata yang lebih dikaitkan dengan hal keagamaan, wisata yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat suci seperti makam-makam orang besar yang diagungkan, tempat keramat, pemakaman tokoh yang penuh legenda. Dengan beragam wisata menarik seperti makam sesepuh dan tokoh agama, namun keberadaan wisata tersebut, tidak diimbangi dengan jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam pengolahan desa wisata. Sehingga hal tersebut juga membuat masyarakat tidak ada yang ingin terlibat dalam mengembangkan desa wisata.

Faktor penting untuk menunjang desa wisata religi sebagai kawasan tujuan wisata adalah fasilitas-fasilitas seperti sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga kerugian. Dalam proses pembangun juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, faktor

tersebut adalah kemampuan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Lokasi wisata religi ini sebenarnya bukanllah sebuah makam, tetapi sebuah petilasan dari embah Kyai Atas Angin, yang merupakan salah satu penyebar agama Islam di wilayah desa Maguwan, kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo di masa lalu. Didasarkan dengan kondisi itulah maka Makam Kyai Atas Angin menjadi sebuah lokasi wisata religi yang hingga kini tetap ada dan dikunjungi oleh peziarah dan wisatawan saat ini. Perlunya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal khususnya kearifan warganya serta giat generasi milenial dalam mendukung perkembangan wisata religi di desa Maguwan, serta model inovasi destinasi wisata religi di desa Maguwan, sangat penting dan mendesak dalam mendukung perkembangan tersebut. Sebagai alasan untuk menumbuhkan desa wisata di Maguwan, memaksimalkan potensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field reseacrh),* dalam bentuk penelitan kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dam membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan dilapangan yang artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga yang melaporkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk yujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati, melihat, dan mencatat aktivitas serta peran masyarakat dalam pengembagan wisata religi di desa Maguwan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekaman hasil wawancara dan gambar/foto yang diambil dilapangan selama proses penelitian.

Kajian Teori dan Pembahasan

A. Tanggapan Masyarakat Mengenai Keberadaan Wisata Religi Makam Kyai Atas Angin Di Desa Maguwan

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan, bahwasannya peran masyarakat tidak hanya menyumbangkan tenaga tapi juga menyumbangkan ide dalam pengembangan daerah wisata sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan rencana pengembangan wisata wisata relidi makam kyai atas angin melalui rapat dan musyawarah dengan pemerintah desa. Karena masayarakatlah lebih tahu apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan untuk mengembangkan wisatanya yang unggulan dan tentunya tidak kalah dengan wisata lainnya. Desa Maguwan sendiri sudah memiliki wadah resmi yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dimana masyarakat bisa memberikan ide-ide terkait dengan pengembangan daerah wisata khususnya untuk makam ktai atas angin. Perihal kondisi mengenai tanggapan masyarakat soal makam kyai atas angin tersebut tidak terlepas dari keberadaan Pokdarwis di desa Maguwan, karena keberadaan Pokdarwis dulu pada masa awalnya merupakan cikal bakal dari keberadaan dan dikemukakan makam tersebut, berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan Carik desa Maguwan bapak Yoyok:

> "Pada awalnya ya mas keberadaan Pokdarwis ini itu dibentuk karena adanya intruksi dari Bupati Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 lalu, yang mengharuskan satu kecamatan terdapat satu desa wisata. Di kecamatan Sambit mereka berkumpul dan berembuk dikecamatan dan akhinya terpilih beberapa desa yang layak menjadi desa wisata religi salah satunya yakni desa Maguwan, dari desa yang terpilih tadi itu dipilih lagi dan akhiranya disepakati bahwa Maguwan lah yang layak dipilih menjadi desa wisata karena Maguwan memiliki potensi pemandangan alam yang layak dijadikan obyek wisata dan adanya makam kyai atas Angin yang masih alami. Yang mana Pokdarwis ini suatu oragnisani yang dibawah naungan desa dan anggotanya dari masyarakat desa Maguwan sendiri.

Dalam menjalankan program mengembangan daerah wisata wisata religi di makam kyai atas angin dapat dikatakan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat yang masih enggan untuk berpartisipasi dalam keanggotaan Pokdarwis. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Ipul selaku tokoh masyarakat, beliau juga mengatakan bahwa:

> "Pokdarwis awal dibentuk pada tahun 2015 karena adanya himbaun terdiri pemeritah desa, dek yang mengharuskan masyarakat Maguwan untuk ikut berpartisipasi dalam Pokdarwis, ikut terlibat dalam pengembangan wisata religi. Dulu masih awal awal pembentukan jumlah anggota Pokdarwis terdiri dari 43 orang tapi sekarang sisa 9 hingga 12 orang yang masih aktif, meskipun anggotanya sisa 12 orang kami tetap solid dan aktif dalam menjaga dan mengelola wisata wisata relidi makam kyai atas angin ini. "

Berdasatrkan informasi tersebut diketahui bahwa pada saat ini keberadaan Pokdarwis sebagai lembaga non formal di desa kondisinya melemah kesadaran untuk motivasi dari dalam diri sendiri sehingga jarang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan daerah wisata. Hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang mulai berkurang dalam keanggotaan Pokdarwis. Selain diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan daerah wisata, masyarakat juga mendapat kesempatan untuk menyalurkan pendapatnya di dalam kelompok agar setiap permasalahan bisa didengar dan dipertimbangkan dengan baik dalam pengambilan keputusan.

Gambar 3.1
Gerbang Pintu Masuk bagian Bawah Makam Kyai Atas Angin

B. Tahapan Pengembangan Infrastruktur dan Sumber Dana

Berkaitan dengan peran masyarakat maka di sini dapat disebutkan hasil temuan wawancara dengan Carik desa Maguwan bapak Yoyok yang menyebutkan peran masyarakat di desa Maguwan adalah sebagai berikut:

> Dulu itu ya mas di desa Maguwan masih belum dikelolah dengan baik oleh masyarakat sekitar yang bisa dilihat cuma kebun atau *rumbukan* alang ilalang saja, contohnya saja seperti jalan setapak itu pun bisa dibilang kurang layak dan kondisi jalannya rusak Tetapi setelah adanya Pokdarwis dengan berjalannya waktu lambat laun wisata di desa Maguwan khususnya makam kyai atas Angin sudah mulai adanya pembangun sarana prasarana tujuannya untuk memudahkan pengunjung dalam menapaki jalan ke makam serta meniukmati keindahan alam sebagai upaya kami supaya minat para pengunjung, pelancong dan penziarah berdatangan.

Berdasarkan informasi dari pak Yoyok selaku sekretaris desa Maguwan dapat diketahui bahwa peran masyrakat desa Maguwan di dalam mengembangkan pariwisata makam kyai atas angin cukup berperan dikarenakan di masa awalnya masyarakatlah yang melaksanakan pembangunan jalan setapak dan *babat alas* untuk membangun serta membuat lapang akses dan ke lokasi makam yang awalnya masih susah banyak tanamannya.

Selanjutnya temuan informasi didapat dari warga yang berkunjung yakni dari sidoarjo, yaitu bapak Sunaryo beliau mengisahkan sebagai berikut:

> Dalam sejarah dijelaskan bahwa pada masa dahulu Kyai Atas Angin memiliki kepribadian yang luhur terhadap orang orang disekitarnya, tidak sombong dan berbaik hati terhadap tetangga tetangganya, serta beliau dikenal sebagai tokoh kaum penyebar Islam di masa penjajahan, yang cerdas serta banyak berjuang untuk kemajuan daerahnya.
>
> Sebelum kami serombongan berziarah ke makam wali Allah wali 5, akam Kyai Atas Angin ini masuk kedalam daftar list kunjungan ziarah yang perlu untuk dikunjungi selain wali 5 karena menurut saya pribadi Kyai Atas Angin merupakan tokoh yang menjadi tauladan di masa hidupnya, yang saya kagumi dari beliau adalah Kyai Atas Angin benar benar menerapkan *Islam Rahmatan Lil Alamin*, bukan ssekedar *Rahmatan Lil Muslimin*, merupakan sesepuh di tempat kami yang mensyiarkan agama Islam kala itu di masa beliau hidup."

Dari paparan salah satu rombongan peziarah dari kota Sidoarjo, bawasannya makam Kyai Atas Angin termasuk makam yang harusnya dikunjungi sebelum berziarah ke wali 5 karena banyak perjuanagan para ulama dan kiai serta tokoh nasional yang disemayamkan dalam area pemakaman di desa ini. Tak heran jika banyak peziarah dari berbagai daerah bahkan samapai keluar pulau yang berkunjung ke makam Kyai atas angin. Banyaknya pengunjung yang berziarah ke makam Kyai atas angin ini membuka peluang serta potensi bagi masyarakat sekitar desa Maguwon kecamatan Sambit dan membuka lapangan pekerjaan masyarat daerah lain. Area Makam Kyai Atas Angin menjadi lading rejeki bagi siapa saja yang berdagang di kawasan situ.

Jadi dalam pembangunan Makam Kyai Atas Angin ini ada ide inovasi dari kreatifitas warga sehingga semua anggota dari masyarakat ikut aktif dalam pembangunan maupun pengembangan daerah makam.

Masyarakat Desa Maguwan dalam pengembangan serta pembangunan daerah wisata tidak hanya berperan dalam segi menyumbangkan ide atau gagasan saja tetapi juga dalam sisi tenaga. Yang mana tenaga ataupun fisik merupakan peran aktif dari masyarakat yang nampak dari kegiatan pengembangan daerah pariwisata. Bentuk dari peran tersebut dapat terlihat dengan adanya gotong royong dan di Desa Maguwan pernyataan itu dapat dibuktikan adanya. Seperti yang diungkapkan kepala desa bapak Abidin bentuk tanggapan dari masyarakat sebagai berikut:

> "Dulu itu ya mas di desa maguwan khususnya makam kyai atas Angin masih belum dikelolah dengan baik oleh masyarakat sekitar yang bisa dilihat cuma onggokan batu dan tanah saja, contohnya saja seperti jalan setapak menuju makam itu pun bisa dibilang kurang layak dan kondisi jalannya rusak. Tetapi setelah adanya Pokdarwis dengan berjalannya waktu lambat laun makam kyai atas angin sudah mulai adanya pembangun sarana prasarana meskipun masih minim yangh tujuannya untuk memfasilitasi dan menarik minat pengunjung berdatangan.

Pernyataan itu selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yoyok selaku sekertaris desa yakni:

> Jadi gini mas sebelum adanya fasilitas atau sarana wisata yang dapat kita nikmati seperti ini awalnya itu tidak mudah, kami berembuk dulu bersama pemerintah desa serta dinas pariwisata Kabupaten Ponorogo, memutuskan bahwa langkah awal yang kami lakukan untuk pembangunan obyek wisata yakni dengan memperbaiki akses ke jalan

ke makam yang dibantu oleh semua masyarakat desa Maguwan. Tidak sampai disitu saja mas kami para anggota Pokdarwis juga membangun spot-spot foto yang menjadi trend anak muda saat ini dan mengecor jalan setapak agar memudahkan akses menuju makam.

Bahwasanya pembangunan objek wisata makam kyai atas Angin ini dibilang sangat unik dikarenakan Pokdarwis punyai ide dengam menggunakan berbagai peralatan atau bahan-bahan dari alam yang bisa dipakai sebagai upaya membangun jalan dengan kerjabakti secara gotong royong, dengan kelebihan itulah yang menjadikan makam kyai atas angin menjadi wisata ramah lingkungan serta wisata religi yang berupaya menjaga agar kondisi lingkungannya tetap asri dan alami.

C. Bentuk Peran Masyarakat

Bentuk peran masyarakat dalam upaya mengembangkan makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan adalah bermacam-macam dan bentuk peran dala aktifvitasnya pun juga dilakukan masyarakat dalam beberapa hal dengan berbagai peran aktif langsung dan tidak langsung oleh masyarakat di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo.

Adapun untuk lebih lengkapnya berikut akan dikemuakakan kajian mengenai bentuk aktif masyarakat desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah Kyai Atas Angin di masa hidupnya, seperti dikemukakan oleh informan penelitian ini yakni pak Iful yang merupakan sesepuh desa dan pak Yoyok selaku sekretaris desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo bahwa embah Kyai Atas Angin adalah berasal dari mataraman, dan hidupnya pada zaman Pangeran Diponegoro, beliau juga melatih pasukan pangeran Diponegoro dalam mempersiapkan dirmenlawan penjajah Belanda, beliau menyebarkan agama Islam pada awalnya di wilayah kabupaten Ponorogo, khususnya di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogodengan membawa ajran Islam versi sunan kalijogo. Dirunut dari Islam yang dibawa pada masa itu, menurut pak Iful adalah aliran *tariqoh Syathariyah*. Dan Alhamdulillah penyebaran Islam di masa itu yang meruapakan awal-awal berkembangnya Islam bisa diterima di wilayah ini dengan baik dan berkembang hingga saat ini, kaum Muslim menjadi Mayoritas di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo. Yang menarik adalah pada saat pembangunan di are makam, yaki mulai mlester, pasang keramik serta memperbagus akses jalan masuk ke

makam yang dilaksanakan oleh warga masyarakat secara gotong royong dan dalam beberapa periode. Periode pertama adalah saat pembangunan cungkup, keramik dan atap dari makam Kyai Atas Angin, ini terjadi sekitar tahun 1998 yang dilaksanakan dengan gotong royong waraga masyarakat desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo. periode selanjutnya yakni sekitar taun 2013-2014 untuk pembangunan akses jalan masuk ke makam Kyai Atas Angin dengan diinisiasi oleh masyarakat serta Pokdarwis saat itu yang mana menelan biaya sebesar kurang lebih 12-15 juta dan biaya ini diambil dari kas desa dengan masyarakat serta aparat pemerintahan setempat. Sejak tahun 2016 makam Kyai Atas Angin sudah dibangun secara fisik menjadi seperti sekarang ini.

2. Masyarakat semakin sadar wisata. Keberadaan makam Kyai Atas Angin diwilayah desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo maka secara langsung dan tidak langsung membuat masyarakat desa tersebut memliki rasa handarbeni untuk mewujudkan desa mereka menjadi desa wisata, pada masa awal pendirian petilasan makam Kyai Atas Angin itu. Meskipun itu hanya berupa petilasan yang dibuat guna mengenang embah Kyai Atas Angin tapi sudah menjadi salah satu area wisata yang bisa di*ziarohi* oleh penduduk di sekitar Ponorogo dan luar kota bahkan ada yang luar pulau dari poengunjung tersebut.
3. Mendorong perekonomian masyarakat, dengan adanya destinasi wisata religi di makam Kyai Atas Angin desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo mak juga menjadikan perekonomian secara perlahan bergerak dan tumbuh, di mana pada masa tahun 2016-2017 perkonomian warga desanya tumbuh dengan bagus dan menunjukkan perkembanganyg baik. Warga desa mengisi aktivitas tersebut dengan mempersiapkan pengembagan dari sisi ekonommi misalnya, lokasi parkir, warung makan, warung-warung minum bahwak ada pula yang juga menyewakan rumah untuk tempat bermalam bagi para pengunjung.
4. Sel;ain itu warga masyarakat juga turut serta mempromosikan keberadaan makam Kyai Atas Angin kepada masayarakat di luar wilayah desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo baik melalui kerabat, saudara maupun teman-teman mereka untuk mengunjungi dan bisa ziaroh ke makam Kyai Atas Angin .

Berdasarkan kondisi tersebut di atas bisa kita ketahui bahwa masyarakat dan Pokdarwis di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo sudah secara aktif

mewujudkan dan berperan aktif dalam mengembangkan wisata religi yakni makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo.

D. Peran Partisipasi dalam mengembangkan wisata religi yakni makam Kyai Atas Angin

Setelah kita pahami bentuk peran aktif masyarakat, selanjutnya akan kita kemukakan dari peran partisipasi masyarakat, bisa dikemukakan di sini bahwa Suatu tindakan yang dilakukan olehsekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilakudalam suatu struktur sosial tertentu. Peran masyarakat dalam mengembangkan daerah pariwisata yakni sesuatu yang diharapkan dari peran masyarakat itu sendiri tujuannya untuk mengembangkan, promosikan dan pembangunan pariwisata yang ada di daerahnya. Yang dimaksud peran masyarakat dalam penelitian ini yaitu peran Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan juga peran masyarakat disekitar daerah wisata dalam mengembangkan dan promosikan wisata pantai makam Kyai Atas Angin. Peran masyarakat yang dilakukan yaitu peran dalam pengambilan keputusan, peran dalam pelaksanaan, peran dalam pengambilan manfaat dan peran dalam evaluasi.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata secara langsung sangat perlu adanya. Peran serta masyarakat dapat ditumbuhkan dan digerakkan melalui usaha penerangan serta pengembangan komunikasi sosial yang sehat, yang dilakukan melalui dialog yang luas dan bersifat terbuka, terarah, jujur, bebas dan bertanggung jawab, baik antara pemerintah dan masyarakat maupun antar golongan masyarakat itu sendiri. Dialog yang demikian akan melahirkan gagasan serta pandangan yang kuat agar pembangunan tetap memiliki gerak maju ke depan (Haniah: 2017).

Peran seseorang atau lembaga dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan apa yang diharapkan dari seseorang tersebut. Maka peran masyarakat adalah sesuatu yang diharapkan dari masyarakat itu sendiri untuk pengembangan, kontribusi dan pembangunan pariwisata di lingkungan sekitar objek wisata.

Adanya perbedaan peran masyarakat yang disesuaikan dengan kapasitas masing-masing tidak dimaksudkan sebagai batasan dimana peran yang dijalankan hanya bersifat tunggal, tetapi peran yang dijalankan bersifat dinamis dan dimungkinkan bersifat jamak (Dian: 2019).

menurut Theresia empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:15

1. Partisipasi dalam pembuat keputusan setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi

anggaranya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibutuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpatisipasi lansung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program di wilayah setempat atau tingkat lokal. Termasukdl proses pengembangan wisata religi makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo masyarakat melakukan proses musyawarah bersama untuk membangun dan berperan aktif dalam proses keputusan tersebut, dengan ikut serta membangun, merapikan dan membuat akses jalan masuknya menjadi semakin rapi dengan bergotong royong.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemilihan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatya bisa dinikmati. Pelaksanaan pembangunan di makam Kyai Atas Angin memerlukan dana, pemikiran dan tenaga yang kesemuanya itu dilakukan warga masyarakat desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo dengan kebersamaan dan rasa amanah dalam melaksanakan prosesnya. Soal pembiayaan yang dilakukan juga dilaporkan secara terbuka dan diketahui semua warga desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan mendatang. Namun, pemanfaatan hasil pembagunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali

menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasaranya. Proses pemanfaat pembangunan wisata relgi makam Kyai Atas Angin benar-benar dimanfaatkan oleh warga masyarakatnya secara langsung (yang seputar daerah makam) bisa memanfaatkan dengan menyediakan warung-warung makan dan minum, lokasi parkir motor dan mobil, maupun petugas penjaganya yang mana hal ini bermanfaat secara ekonomi dan berdaya guna meningkatkan kesejateraan masyarakat di kawasan tersebut.

4. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan pogram yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya (Iti : 2016). Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi makam Kyai Atas Angin adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok warga masyarakat di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama dalam mengelola dan melaksanakan pengembangan wisata religi makam Kyai Atas Angin.

Dengan didasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini yang telah dilakukan triangulasi data baik data dari informan, data autentik berupa dokumentasi serta kajian telaah teori maka dapat dikemukakan bahwa peranan masayarakt dal pengembangan wisata religi makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo sudah berjalan dengan baik.

Berkenaan dengan keberadaan peranan masyarakat maka bisa dikemukakan terdapat beberapa peran yang perlu dikaji, selain pemaparan yang telah dikemukakan di atas, yakni adanya peran pasif dari sebagian warga desa Maguwan kecamatan Sambit Ponorogo terhadap proses pengembangan dan pembangunan wisata religi di makam Kyai Atas Angin, perlu diketahui bahwa dikarenakan luasnya wilayah yang ada di desa tersebut, maka untuk warga yang berjauhan dan tinggal di lokasi yang jauh dari area terdampak langsung makam Kyai Atas Angin di sini mereka juga memiliki peran yang pasifyakni mengikuti dan juga mberupaya mengembangkannya dengan minimal mempromosikan keberadaan makam Kyai Atas Angin tersebut kepada kerabat dan temannya bahwa di wilayah mereka saat ini sudah ada petilasan wisata religi makam Kyai Atas Angin yang sudah berjalan

Menurut Soekanto (Soekanto : 2015) berkaitan dengan teori yang diterapkan dipahami bahwa Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peran aktif masyarakat lokal yang bekerja secara perseorangan maupun secara bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan daya tarik wisata. Negara harus mengenal dan mendorong sepenuhnya identitas, budaya dan keinginan mereka serta menguatkan partisipasi mereka secara efektif dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Peran masyarakat dalam pelaksanaan kepariwisataan sangatlah besar dan perlu diseimbangkan dengan peran pemerintah maupun swasta. Tetapi kenyataannya yang terjadi peran masyarakat masih sangat kecil bila dibandingkan dengan kedua stakeholder lainnya. Penyebabnya adalah tidak adanya atau lemahnya akses yang mereka miliki kepada sumberdaya (resource) pariwisata yang ada dan rendahnya pelibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

E. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam Kyai Atas Angin Di Desa Maguwan

secara umum kondisi yang mendukung tersebut terbagia menjadi dua faktor yakni faktor internal desa Maguwan, kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo, serta faktor eksternal.

Adapun secara internal dapat dikemukakan dari beberapa fakta empiris adalah sebagai berikut:

1. Nilai Kesejarahan

   Keberadaan nilai sejarah dari Makam Kyai Atas Angin bisa juga disebut sebagai faktor pendukung pengembangan wisata religi makam Kyai Atas Angin. Sosok eyang Kyai Atas Angin yang berjasa bagi penyebaran Islam di Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya dapat menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi makam Kyai Atas Angin.

   Sebagai sosok pendakwah Islam di kabupaten Ponorogo jasanya beliau sangat banyak sehingga beliau layak untuk dikenang dan sejarah perjuangannya diketahui oleh masyarakat Ponorogo. Pemerinrtah Kabupaten Ponorogo dalam hal ini merupakan pihak berwenang yang dapat

memberikan fasilitas, akses dan promosi kepada masyarakat jember untuk mengenalkan makam Kyai Atas Angin sebagai tujuan wisata religi.

Memberikan edukasi sejarah Kyai Atas Angin kepada masyarakat melalaui sosial media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sosok Kyai Atas Angin. Paltform media sosial seperti Instagram, Twitter dan Youtube dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan informasi tentang Kyai Atas Angin. Membuat akun official tentang kompleks pemakaman Kyai Atas Angin dapat dilakukan oleh santri santri pesantren di seputaran desa Maguwan, kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo untuk mensyiarkan dan memberikan edukasi kepada warga masyarakat tentang sosok Kyai Atas Angin.

2. Semangat masyarakat Berziaroh ke Makam Kyai Atas Angin

Keberadaan obyek wisata khususnya wisata religi yang ada di desa Maguwan adalah sebuah makam yang dikenal dengan Makam Kyai Atas Angin, yang mana kondisi obyek wisata religi tersebut masih perlu disempurnakan dan dikembangakan, yang prosesnya memerlukan partisipasi seluruh pihak stake holder dimana salah satu bentuk pengembangan wilayah yang memerlukan partisipasi didalamnya.

Desa Maguwan merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Sambit yang memiliki potensi wisata religi makam Kyai Atas Angin yang alamnya masih asli dan terjaga serta peran dari masyarakatnya sudah muali aktif dalam pengembangan obyek wisata sampai saat ini. Hal ini terlihat dengan adanya peran dari masyarakat merupakan nilai tersendiri bagi masyarakat yang memiliki wisata. Dikarenakan dengan adanya peran yang aktif dari masyarakat nantinya akan tumbuh bentuk partisipasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengembangan daerah pariwisata. Salah satu faktor yang mendukung secara internal dapat ditumbuhkembangkan keberadaan semangat berkunjung ke situs sejarah, petilasan dan tempayt sejarah untuk dipeljari di masyarakat dapat meningkat. Faktro pendukung di dalam mengembangkan wisata religi makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan diketahui dari adanya dukungan serta peran aktif masyarakat, bahwasannya peran masyarakat tidak hanya menyumbangkan tenaga tapi juga menyumbangkan ide dalam pengembangan daerah wisata sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan rencana pengembangan wisata makam Kyai Atas Angin melalui rapat dan musyawarah dengan pemerintah desa. Karena masayarakatlah lebih tahu apa

yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan untuk mengembangkan wisatanya yang unggulan dan tentunya tidak kalah dengan wisata lainnya. Desa Maguwan sendiri sudah memiliki masyarakat yang bisa memberikan ide-ide terkait dengan pengembangan daerah wisata.

Berdasarkan berdasarkan kajian analisis bisa diketahui bahwa salah satu faktor pendukung di dalam mengembangkan wisata religi makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan adalah keberadaan peran serta masyarakatnya, yang dengan antusisa membicarakan kondisi pengembangan wisata religi di desa tersebut.

Faktor selanjutnya yang membantu serta mednukung di dalam mengembangkan wisata religi makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan adalah kesigapan aparatur desa Maguwan khususnya aparatur sipil yang mampu memahami keinginan warga guna membangun jalan setapak serta mrealisasikannya.

3. Kekompakan Pemerintah Desa dan Masyarakat

Pengembangan peran serta masyarakat dalam Wisata Religi Makam "Kyai Atas Angin" di Desa Maguwan, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo bisa dikatakan sangat kompak keberadaan pemerintah desa desa Maguwan, kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo dengan partisipasi aktif masyarakatnya.

Faktor eksternal tersebut berasal dari kegiatan pengembangan Makam Kyai Atas Angin desa Maguwon karena adanya faktor kesadaran masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Wisata Religi dapat Mengembangkan Ekonomi

Partisipasi dalam Menjaga Wisata religi Makam Kyai Atas Angin desa Maguwon memiliki fasilitas wisata yang disediakan dari pihak internal dan eksternal. Fasilitas wisata yang disediakan oleh pihak internal antara lain adalah kelengkapan wisata berupa sarana ibadah, tempat makan, akomodasi, dan MCK. Selai itu, fasilitas wisata yang disediakan dari pihak internal adalah objek wisata dan jasa pelayanan transportasi. Adapun pihak eksternal yang menyediakan fasilitas wisata berupa sarana transportasi dan pendukungnya (parkir, dll). Sebagai masyarakat, kesadaran untuk menjaga fasilitas yang telah disediakan ada karena rasa kepedulian masyarakat terhadap pengembangan Makam Kyai Atas Angin desa Maguwon.

2. Makam Kyai Atas Angin sudah dikenal masyarakat Luas.

Pengemnbangan makam Kyai Atas Angin yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat serta masyarakatnya secara eksternal sudah memiliki dampak dan pengaruh terhadap masyarakat di seputaran kabupaten Ponorogo yang mulai mengenal terhadap sosok eyang Kyai Atas Angin, dengan kondisi ini maka seyogyanya pemerintah dan warga masyarakat semakin meningkatkan peran serta partisipasinya untuk mewujudkan agar proses yang sudah berjalan tersebut di masa lalu tetap tumbuh di masa kina dan berkembang di masa mendatang dalam hal mengembangkan wisata religi tersebut.

Terlebih saat ini yang kondisi informasi dan telekomunikasi saat ini Pemanfaatan media sosial yang dikelola oleh para santri di pondok-pondok pesantren seputarean Ponorogo tentang sosok Kyai Atas Angin dapat dilakukan. Memberikan edukasi sejarah Kyai Atas Angin kepada masyarakat melalaui sosial media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sosok Kyai Atas Angin. Paltform media sosial seperti Instagram, Twitter dan Youtube dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan informasi tentang Kyai Atas Angin. Membuat akun official tentang kompleks pemakaman Kyai Atas Angin dapat dilakukan oleh santri pesantren seputaran daerah desa Maguwan, kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo untuk mensyiarkan dan memberikan edukasi kepada warga masyarakat tentang sosok Kyai Atas Angin.

F. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam Kyai Atas Angin Di Desa Maguwan

Temuan peneliti mengenai jumlah kunjungan di Makam kyai Atas Angin memang benar, menunjukkan bahwa pengunjung yang datang dan ziaroh ke Makam kyai Atas Angin pada saat ini cenderung menurun dan sepi. Kondisi inilah yang menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan Wisata Religi Makam Kyai Atas Angin Di Desa Maguwan.

Berdasarkan temuan fakta di lapangan serta dari jawaban informan di atas, maka dapat diketahui ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau penghambat dalam mengembangkan wisata religi makam Kyai Atas Angin di Desa Maguwan yakni kurang berkembang pada saat ini disebabkan oleh karena faktor internal dan faktor eksternal yang dialami warga masyarakatnya, khususnya yang berkepentingan dengan situs makam Kyai Atas Angin di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tersebut. Kondisi ini hambatan eksternalnya ialah Kurangnya perkembangan media promosi dari

masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata makam Kyai Atas Angin.

Menurut Rosida dalam karyanya (2017) menyatakan bahwa masyarakat merupakan salah satu potensi yang perlu dipertimbangkan karena masyarakat merupakan subyek dan obyek dari pengembangan suatu kawasan. Tingkat perkembangan dan pertumbuhan masyarakat akan berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap arah pengembangan suatu daerah atau kawasan. Masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku.

Selain berdasarkan telaah yang telah dilakukan berikut ini ada beberapa faktor penghambatan, diantaranya:

1. Keterbatasan anggaran, dalam proses pengembangan wisata religi anggaran yang digunakan salah satunya berasal dari kotak infaq atau sedekah dari para peziarah, sehingga untuk melakukan pengelolaan dalam pembangunan dilakukan secara bertahap, serta kurangnya perhatian oleh masyarakat sekitar ataupun oleh pemerintahan desa dalam upaya pengembangankan wisata religi Makam kyai Atas Angin. Dan fasilitas-fasilitas yang kurang baik dalam perawatan. Atau kurang optimalnya dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya manusia, dan faktor lainnya.
2. Minimnya literasi sejarah makam, kalau dari segi literasi agak sulit didapat keberadeaan eyang Kyai Atas Angin, terlebih petilasan dari sosok Kyai Atas Angin, sehingga dengan kondisi minimnya bahan literasi tertulis dari makam Kyai Atas Angin seharusnya legih giat kembali dilakukan penggalian dan observasi oleh pemerintah desa maupun instansi terkait berkaitan dengan sejarah dan kilas balikperjalanan eyang Kyai Atas Angin, sebagai wujud dukungan dari pemerintah setempat.
3. Memudarnya masayarakat dalam menjaga dan melestarikan sejarah leluhurnya, perlu diketahui bahwa keberadaan sejarah dari para leluhur atau sesepuh masyarakat dalam hal menyiarkan agama Islam di wilayah desa Maguwan, kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo, memang saat ini memudar dan agak berkurang kontribusinya buat menyokong keberadaan situs-situs yang dapat dibuktikan secara autentik oleh sejarah. Minimnya kesadaran masyarakat ini harus digugah dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang benar mengai fungsi dan manfaat mengenal dan memahami sejarah leluhurnya. Termasuk situs atau petilasa-petilasan yang

ada sebagai wujud pelestarian dari sejarah para leluhur bangsa yang sudah menyebarkan Islam dan berjuang melawan penjajah di masa lalu.

Dalam hambatan-hambatan yang ada, perlu disikapi oleh pengelola Makam kyai Atas Angin, agar dalam pengelolaan untuk perkembangan wisata religi Makam kyai Atas Angin berjalan dengan rencana-rencana yang sudah disepakati untuk memberikan rasa kenyamanan, keamanan dan juga untuk memberikan yang terbaik untuk para peziarah Makam kyai Atas Angin.

Selain berdasarkan telaah yang telah dilakukan berikut ini ada beberapa faktor penghambatan, diantaranya:

1. Keterbatasan anggaran, dalam proses pengembangan wisata religi anggaran yang digunakan salah satunya berasal dari kotak infaq atau sedekah dari para peziarah, sehingga untuk melakukan pengelolaan dalam pembangunan dilakukan secara bertahap, serta kurangnya perhatian oleh masyarakat sekitar ataupun oleh pemerintahan desa dalam upaya pengembangankan wisata religi Makam kyai Atas Angin. Dan fasilitas-fasilitas yang kurang baik dalam perawatan. Atau kurang optimalnya dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya manusia, dan faktor lainnya.
2. Minimnya literasi sejarah makam, kalau dari segi literasi agak sulit didapat keberadeaan eyang Kyai Atas Angin, terlebih petilasan dari sosok Kyai Atas Angin, sehingga dengan kondisi minimnya bahan literasi tertulis dari makam Kyai Atas Angin seharusnya legih giat kembali dilakukan penggalian dan observasi oleh pemerintah desa maupun instansi terkait berkaitan dengan sejarah dan kilas balikperjalanan eyang Kyai Atas Angin, sebagai wujud dukungan dari pemerintah setempat.
3. Memudarnya masayarakat dalam menjaga dan melestarikan sejarah leluhurnya, perlu diketahui bahwa keberadaan sejarah dari para leluhur atau sesepuh masyarakat dalam hal menyiarkan agama Islam di wilayah desa Maguwan, kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo, memang saat ini memudar dan agak berkurang kontribusinya buat menyokong keberadaan situs-situs yang dapat dibuktikan secara autentik oleh sejarah. Minimnya kesadaran masyarakat ini harus digugah dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang benar mengai fungsi dan manfaat mengenal dan memahami sejarah leluhurnya. Termasuk situs atau petilasa-petilasan yang ada sebagai wujud pelestarian dari sejarah para leluhur bangsa yang sudah menyebarkan Islam dan berjuang melawan penjajah di masa lalu.

KESIMPULAN

Adanya wisata religi makam Kyai atas angin membawa tanggapan dari kalangan masyarakat di desa maguwan, seharusnya dengan adanya pengunjung yang berziarah ke makam Kyai atas angin ini membuka peluang serta potensi bagi masyarakat sekitar desa Maguwon kecamatan Sambit dan mambuka lapangan pekerjaan masyaraat daerah lain.Peran masyarakat dalam pengembangan wisata religi "Makam Kyai Atas Angin" di desa Maguwan, Peran masyarakat dalam pelaksanaan kepariwisataan sangatlah besar dan perlu diseimbangkan dengan peran pemerintah maupun swasta. Tetapi kenyataannya yang terjadi peran masyarakat masih sangat kecil bila dibandingkan dengan kedua stakeholder lainnya. Penyebabnya adalah tidak adanya atau lemahnya akses yang mereka miliki kepada sumberdaya (resource) pariwisata yang ada dan rendahnya pelibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan wisata religi "Makam Kyai Atas Angin" di desa Maguwan, Faktor pendorong internal masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam pengembangan makam Kyai Atas Angin adalah untuk kesejahteraan ekonomi, latar belakang agama, dan kesadaran masyarakat, pendukung faktor Eksternal desa maguwan, sedangkan penghambat dalam mengembangkan wisata religi Makam Kyai Atas Angin di desa Maguwan informan tidak berkenan terhadap wisata religi ke makam Kyai Atas Angin sendiri bermacam macam, seperti adanya faktor eksternal yakni promosi dan kelangkaan sumberdaya yang secara serius mengelola di makam Kyai Atas Angin di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Argyo Dmartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret Universty press, 2009.

Ahmad Rijali,'' Analisis Data Kualitatif '', *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, Nomer 33, 2018.

Akhmad Rofiq *Peran karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Membentuk Karakter Pemuda di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Desa Nglangger*, Skripsi

Djunaidi Ghoni dan fauzan Almanshuri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Fajar Setiawan, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata, (Studi di Desa Wisata Blebekan, Kecamatan, Playen, Kabupaten Gunung kidul)*, Skripsi, Yogyakarta; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2015.

Fatimah Sitik, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

Hafizh Dasuki, dkk, *Al-Quran dan Tafsirnya* Jilid IX, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1990.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Penerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.*

I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Bar*u, Jakarta: UIP, 1992.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta, 2017,

Novie Istoria Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kilon progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2017

Riyantso Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika, 2013.

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo, 2006.

Siswoyo Haryono *Metodologi Penelitian Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama, 2012.

Siti Maysarah, Analisis Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Pada Desa Sitio Hilir Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan, Tinambunan *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* Vol. 1 No. 01,

Mei (2021) e-ISSN: 2797-04692

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2016
.

Sumardjo dan Saharudin. (2003). *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Bogor: IPB press

Sutiopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2013.